

HUBUNGAN PENGETAHUAN PRIMIGRAVIDA TENTANG PROSES PERSALINAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI PUSKESMAS KALASAN

CORRELATION BETWEEN PRIMIGRAVIDA MOTHERS KNOWLEDGE ABOUT LABOR PROCESS AND LEVELS OF ANXIETY IN FACING LABOR AT PUSKESMAS KALASAN

Junita Marpaung¹, Sri Wulandari², Jati Untari³

^{1,2,3}Universitas Respati Yogyakarta

*Hp/E-mail: 081329582315 / wulanrayya2@gmail.com

Abstract

Background: *The first pregnancy for a mother is one of the critical periods. A prospective mother who first gets pregnant usually has some excessive worries in correlation to the proximity of the birth process. Mother's poor knowledge about labor becomes one of the causes of anxiety so that it is necessary to investigate mother's knowledge in preparing for labor process.*

Objective: *To identify the correlation between primigravida mothers' knowledge about labor process and levels of anxiety in facing labor process at Puskesmas (Public Health Center) Kalasan.*

Methods: *This research is descriptive analytic with cross sectional study using a questionnaire. The population was primigravida pregnant mothers at Puskesmas Kalasan. Samples consisted of 54 respondents taken using Accidental Sampling technique. Data were analyzed using Kendall's Tau correlation test.*

Results: *38 respondents (70.4%) had good knowledge. 43 respondents (79.6%) had normal anxiety level. The results of Kendall's Tau test indicated p value of (0.000) < α (0.05), meaning that there was a correlation between knowledge and levels of anxiety with strong coefficient correlation (0.691).*

Conclusion: *There is a correlation between primigravida mothers' knowledge about labor process and levels of anxiety in facing labor process at Puskesmas (Public Health Center) Kalasan with strong coefficient correlation.*

Keywords: *Knowledge, Anxiety, Primigravida*

Intisari

Latar Belakang: Kehamilan pertama bagi seorang ibu merupakan salah satu periode krisis. Sebagai calon ibu yang pertama kali hamil biasanya memiliki rasa kekhawatiran yang berlebih sehubungan dengan semakin dekatnya proses kelahiran. Pengetahuan ibu yang kurang tentang proses persalinan menjadi salah satu penyebab kecemasan sehingga, pengetahuan ibu penting untuk dikaji dalam mempersiapkan diri menghadapi persalinan.

Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan primigravida tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Kalasan.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan *study cross sectional* menggunakan alat ukur kuesioner. Populasinya adalah ibu hamil primigravida di Puskesmas Kalasan. Responden yang digunakan sebanyak 54 orang dengan teknik *Accidental Sampling*. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau*.

Hasil: Sebagian besar pengetahuan responden adalah baik sejumlah 38 orang (70.4%). Sebagian besar tingkat kecemasan responden adalah normal sejumlah 43 orang (79.6%). Hasil uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai $p\text{ value } (0.000) < \alpha (0.05)$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan dengan keeratan hubungan adalah kuat nilai $CC (0.691)$.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan primigravida tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di Pusekemas Kalasan dengan keeratan hubungan kuat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kecemasan, Primigravida

PENDAHULUAN

Kehamilan pertama bagi seorang ibu (primigravida) merupakan salah satu periode krisis dalam kehidupannya ⁽¹⁾. Sebagai seorang calon ibu apalagi karena baru pertama kali menghadapi kehamilan ada saja rasa kekhawatiran yang berlebihan sehubungan dengan semakin dekatnya proses kelahiran ⁽²⁾. Perasaan takut ketika hendak melahirkan merupakan hal yang wajar, bagi mereka yang baru pertama kali melahirkan ⁽³⁾.

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Menurut (Budiman & Riyanto)⁴ pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam penelitian (Harmia)⁵ pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang proses persalinan merupakan salah satu penyebab kecemasan yang terjadi pada ibu hamil, sehingga pengetahuan ibu hamil tentang proses persalinan penting untuk dikaji dalam mempersiapkan ibu hamil menghadapi persalinannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses persalinan yaitu: *Power* (tenaga yang mendorong anak), *passage* (panggul, *passager* (Fetus), penolong persalinan, psikologi. Psikologi adalah kondisi psikis klien, dengan tersedianya dorongan positif, persiapan persalinan, pengalaman lalu, strategi adaptasi/ *coping* ⁽⁶⁾. Perasaan cemas menjelang proses melahirkan

justru memicu rasa sakit saat melahirkan, perasaan ini membuat jalan lahir (*birth canal*) menjadi mengeras dan menyempit. Pada saat kontraksi alamiah mendorong kepala bayi untuk melewati jalan lahir, terjadi resistensi yang kuat sehingga menyebabkan rasa sakit yang dialami seorang wanita ⁽³⁾.

Kematian ibu adalah pembunuh wanita terbesar pada usia reproduksi. Setiap tahun, sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Kematian ibu adalah indikator kesehatan yang menunjukkan kesenjangan yang sangat luas antara daerah kaya dan miskin, perkotaan dan pedesaan, baik antar negara dan di dalamnya. Menurut data kesehatan global angka kematian ibu pada tahun 2015 di Afrika sebanyak 542/100.000 kelahiran hidup, di Amerika 52/100.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 164/100.000 kelahiran hidup, Eropa 16/100.000 kelahiran hidup, dan Pasifik 41/100.000 kelahiran hidup ⁽⁷⁾.

Di Indonesia Angka Kematian Ibu pada tahun 2015 menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus tahun 2015 (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Di Daerah Istimewa Yogyakarta, terjadi adanya peningkatan angka kematian ibu dari Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2013 dan terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2014, yaitu 204 per 100.000 kelahiran hidup dan turun menjadi 46 per 100.000 kelahiran hidup ⁽⁸⁾.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki jumlah penduduk yang padat apabila dibandingkan dengan kabupaten lainnya, melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta diketahui bahwa jumlah seluruh penduduk di kabupaten Sleman pada tahun 2010 adalah 1.090.359 jiwa⁽⁹⁾. Menurut kecamatan dan puskesmas di kabupaten/kota Sleman diketahui bahwa Puskesmas Kalasan yang berada di Kabupaten Sleman memiliki jumlah cakupan K1 dan K4 tertinggi, dimana pada cakupan K1 terdapat 1.135 ibu hamil dan pada cakupan K4 terdapat 1.099 ibu hamil⁽¹⁰⁾.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kalasan pada 10 orang ibu hamil *primigravida* (trimester I, II, III) melalui pengisian kuesioner tertutup dengan 10 pernyataan pengetahuan tentang proses persalinan diperoleh bahwa terdapat 5 orang (50%) dengan pengetahuan kurang, 3 orang (30%) dengan pengetahuan cukup dan 2 orang (20%) dengan pengetahuan baik. Selanjutnya pada pengisian kuesioner yang telah baku diperoleh hasil 7 orang (70%) dengan kecemasan ringan dan 3 orang (30%) dengan kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan. Hal tersebut dikarenakan pada ibu hamil *primigravida* belum mempunyai pengalaman melahirkan.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain penelitian *cross-sectional* (potong lintang). Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan. Setiap subjek hanya dikenali satu kali pengukuran, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran⁽¹¹⁾. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman, DIY pada tanggal 23 April – 30 Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida dan menggunakan *Accidental Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 54 orang.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah pengetahuan primigravida tentang proses persalinan, sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan bantuan kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Kendall's Tau*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Primigravida di Puskesmas Kalasan

Karakteristik	N	%
Umur (Th)		
< 20	0	0.0
20-35	54	100.0
> 35	0	0.0
Pendidikan		
Dasar	0	0.0
Menengah	43	79.6
Tinggi	11	20.4
Pekerjaan		
Pedagang	1	1.9
Buruh/ Tani	2	3.7
Wiraswasta	17	31.5
PNS	2	3.7
IRT	32	59.3

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas diperoleh karakteristik responden sebagai berikut: mayoritas responden berumur antara 20-35 tahun sejumlah 54 responden (100%), sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah pendidikan menengah sejumlah 43 responden (79.6%) dan sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sejumlah 32 responden (59.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Primigravida Tentang Proses Persalinan di Puskesmas Kalasan

Pengetahuan	n	%
Baik	38	70.4
Cukup	13	24.1
Kurang	3	5.6
Jumlah	54	100.0

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dicermati bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang proses persalinan sejumlah 38 responden (70.4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kalasan

Tingkat Kecemasan	N	%
Kecemasan normal	43	79.6
Kecemasan ringan-sedang	11	20.4
Kecemasan berat	0	0.0
Kecemasan ekstrim	0	0.0
Jumlah	54	100.0

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dicermati bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan yang normal dalam menghadapi proses persalinan sejumlah 43 responden (79.6%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Primigravida Tentang Proses Persalinan Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kalasan

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan				Total		τ	CC
	Normal		Ringan-Sedang		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	37	68.5	1	1.9	38	70.4	.000	.691
Cukup	6	11.1	7	13.0	13	24.1		
Kurang	0	0.0	3	5.6	3	5.6		
Total	43	79.6	11	20.4	54	100.0		

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa dari 38 responden yang berpengetahuan baik, terdapat responden dengan tingkat kecemasan normal sejumlah 37 orang (68.5%) dan tingkat kecemasan ringan-sedang sejumlah 1 orang (1.9%) dalam menghadapi proses persalinan. Kemudian, dari 13 responden yang berpengetahuan cukup, terdapat responden dengan tingkat kecemasan normal sejumlah 6 orang (11.1%) dan tingkat kecemasan ringan-sedang sejumlah 7 orang (13.0%) dalam menghadapi proses persalinan. Selanjutnya, dari 3 responden yang berpengetahuan kurang, tidak terdapat responden dengan tingkat kecemasan normal namun, terdapat responden dengan tingkat

kecemasan ringan-sedang sejumlah 3 orang (5.6%) dalam menghadapi proses persalinan.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai *p-value* adalah 0,000 sehingga, nilai *p-value* < α , yakni 0.000 < 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan primigravida tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi proses persalinan. Keeratan hubungan kedua variabel tersebut memiliki nilai koefisien kontingensi yaitu 0.691. Berdasarkan tabel interpretasi, diketahui bahwa nilai 0.691 termasuk dalam interval nilai (0.600 – 0.799) yang artinya memiliki keeratan hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden di Puskesmas berdasarkan:

a. Umur

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 54 (100%). Hal ini menunjukkan bahwa umur responden tergolong dalam masa reproduktif, yang secara fisik dan mental sudah siap juga matang untuk memiliki keturunan. Umur seorang ibu yang terlalu muda maupun yang terlalu tua pada saat hamil dapat menimbulkan terjadinya faktor risiko yang mempengaruhi kehamilannya.

Hal diatas didukung dalam teori (Padila)¹² yang menyatakan bahwa umur mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan ibu. Usia yang kemungkinan tidak risiko tinggi pada saat kehamilan dan persalinan yaitu umur 20 – 35 tahun karena pada usia tersebut rahim sudah siap menerima kehamilan, mental sudah matang dan sudah mampu merawat bayi dan dirinya.

Dalam penelitian (Rahmawati)¹³ tentang “Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan dan Nyeri Persalinan Kala 1 Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pekalongan” didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu bersalin berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 52 responden (76,5%) dari 68 responden.

b. Pendidikan

Hasil analisis karakteristik tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah pendidikan menengah sejumlah 43 responden (79.6%). Hal ini berarti, kesadaran masyarakat akan pendidikan sudah cukup baik. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir atau pengetahuan ibu hamil khususnya primigravida akan kesadaran dalam memanfaatkan akses fasilitas pelayanan kesehatan untuk memantau kesejahteraan dirinya dan juga janinnya.

Teori dalam (Wawan & Dewi)¹⁴ menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya

makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Dari hasil penelitian ini, diperoleh juga responden dengan tingkat pendidikan tinggi sejumlah 11 responden (20.4%). Dalam teori (Padila)¹² menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional, sehingga lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya, ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Dwiyanti, Danik)¹⁵ tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Kedawung I Kabupaten Sragen” diperoleh hasil bahwa responden yang terbanyak mempunyai tingkat pendidikan SMA yaitu 12 responden (40%).

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis karakteristik diperoleh bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sejumlah 32 responden (59.3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tergolong dalam kelompok ibu rumah tangga memiliki banyak waktu dalam memeriksakan kehamilannya dan memiliki kesempatan waktu yang cukup banyak untuk memperoleh berbagai informasi seputar kehamilan dan juga persalinan, melalui pengalaman orang lain, tenaga kesehatan, buku KIA, *internet* dan media lainnya. Menurut (Padila)¹² ibu yang membantu penghasilan dalam rumah tangga maka pada saat hamil mereka lebih banyak mengeluarkan tenaga dan pikiran sehingga efeknya dapat berpengaruh pada pemeriksaan kehamilan.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Walangadi, Nindya Nadilah⁽¹⁾ tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinandi Poli Kia Puskesmas Tuminting” menunjukkan bahwa sebagian besar

responden tidak bekerja sejumlah 26 orang (72,2%).

2. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Proses Persalinan

Pada hasil analisis univariat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang proses persalinan sejumlah 38 responden (70.4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu primigravida di Puskesmas Kalasan sudah baik yang dilatar belakangi dengan mudahnya mengakses informasi yang didapatkan melalui, pengalaman orang lain, media (buku KIA, televisi), promkes serta konseling keluarga yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Kalasan.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, Pada hasil penelitian mengenai karakteristik diatas diperoleh bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah pendidikan menengah sejumlah 43 responden (79.6%). Dalam teori (Wawan & Dewi)¹⁴ menyatakan bahwa yang mana pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Sri Handayani)¹⁶ tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Trimester III Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta” dapat diketahui bahwa dari 34 ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo I, yang berpengetahuan baik sebanyak 14 ibu hamil (41.2%).

3. Tingkat Kecemasan Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

Dalam hasil analisis univariat diketahui sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan yang normal dalam menghadapi proses persalinan sejumlah 43 responden (79.6%) dan kecemasan ringan sampai sedang sejumlah 11 responden (20.4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil primigravida di Puskesmas Kalasan mengalami kecemasan normal. Dengan demikian, ibu yang

mampu menstabilkan emosionalnya kemungkinan besar dapat menjalani proses persalinan dengan lancar. Terjadi kecemasan ringan – sedang pada primigravida kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lingkungan ataupun sosial yang kurang mendukung sehingga, sangat perlu adanya pendamping ibu hamil yang mampu menciptakan rasa percaya diri ibu saat hamil dan akan menghadapi proses persalinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Audina)¹⁷ tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kecemasan Proses Persalinan Di BPM Hj. Maria Olfah, S.ST Banjarmasin” yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu mengalami kecemasan ringan sebanyak 29 orang (72.5%), sedangkan yang paling sedikit tidak ada kecemasan sebanyak 2 orang (5%).

4. Hubungan Pengetahuan Primigravida Tentang Proses Persalinan Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Pusekemas Kalasan

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai *p-value* adalah 0,000 sehingga, nilai *p-value* < α , yakni $0.000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan primigravida tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi proses persalinan. Dengan demikian, primigravida yang berpengetahuan baik tentang proses persalinan, mampu menolong ibu untuk dapat menstabilkan tingkat keemasannya dalam menghadapi proses persalinan.

Pengetahuan mempunyai peranan penting akan terjadinya tingkat kecemasan, dalam hal ini pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk bertindak yang lantas melekat dibenak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan *prediktif* terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Dalam pengertian

lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal (Fauziah dalam Marniati)¹⁸.

Keeratan hubungan pada kedua variabel tersebut memiliki nilai koefisien kontingensi yakni 0.691. Berdasarkan teori menurut (Sugiyono)¹⁹ keeratan korelasi dengan interval nilai (0.600 – 0.799) berarti korelasi memiliki keeratan yang kuat. Kemudian, sifat korelasi akan menentukan arah korelasi, nilai koefisien kontingensi 0.691 memiliki arah korelasi yang positif. Artinya, pengetahuan berpengaruh sangat kuat terhadap tingkat kecemasan. Semakin tinggi pengetahuan maka, semakin tinggi pula tingkat kecemasan. Hal tersebut kemungkinan dapat terjadi dan disebabkan oleh faktor kepribadian seseorang yang belum matang. Menurut teori dalam (Trisnaning, 2012) individu yang berkepribadian tidak matang akan bergantung dan peka terhadap rangsangan sehingga sangat mudah mengalami gangguan akibat adanya stres.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Karakteristik primigravida yaitu mayoritas responden berusia 25 – 35 tahun, sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah pendidikan menengah dan sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT).
2. Sebagian besar pengetahuan primigravida tentang proses persalinan di Puskesmas Kalasan adalah berpengetahuan baik.
3. Sebagian besar tingkat kecemasan primigravida dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Kalasan adalah kecemasan normal.
4. Ada hubungan pengetahuan primigravida tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Kalasan.
5. Keeratan hubungan pengetahuan primigravida tentang proses persalinan dengan tingkat

kecemasan dalam menghadapi persalinan adalah kuat.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Menyelenggarakan praktik mandiri tata cara melaksanakan konseling secara komprehensif dalam mata kuliah asuhan kebidanan kehamilan, sehingga pada saat melaksanakan praktik lahan mahasiswa mampu memberikan konseling sesuai dengan kebutuhan ibu hamil.
2. Bagi Puskesmas Kalasan
Dapat lebih sering mengenalkan konsep kegiatan kelas ibu hamil baik melalui konseling maupun dengan membagikan brosur kepada ibu hamil yang sedang melakukan kunjungan untuk memeriksakan kehamilannya. Dengan demikian, ibu hamil tersebut dapat memperoleh pengetahuan yang cukup akan kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi serta mampu menstabilkan emosionalnya yakni perasaan cemas selama hamil dan saat akan melahirkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat menggali dan membandingkan secara detail pengetahuan tentang proses persalinan pada paritas. Meneliti tentang tingkat kecemasan pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penjelasan atau informasi-informasi seputar persalinan. Mampu meminimalisir keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Walangadi, Nindya Nadilah (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan di Poli KIA Puskesmas Tuminting. *E-Journal*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
2. Priyoto.(2014). *Teori Perubahan Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha. Medika

3. Marmi. (2016). *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
4. Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap. Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Salemba Medika
5. Harmia, Elvira. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Proses Persalinan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan Di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan. STIKes Tuanku Tambusai Riau, Indonesia*
6. Sukarni K Icesmi& ZH Margareth. (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta: Numed
7. WHO. (2015). *Maternal mortality Data by WHO region*. Available at <http://apps.who.int/gho/data/view.main.1370?lang=en>. Diakses tanggal 08 Maret 2018
8. Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta.
9. Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat.(2010). *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Jakarta. Pusat : Badan Pusat Statistik.
10. Dinkes Kabupaten Sleman. (2016). *Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta: Dinkes D.I. Yogyakarta
11. Saryono&Anggraeni Mekar Dwi. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
12. Padila, (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
13. Rahmawati, Agustina. (2017). Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Nyeri Persalinan Kala 1 Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pekalongan. *Jurnal pekalongan kota. Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*
14. Wawan, A danDewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan ,Sikap dan Perilaku Manusia..*Yogyakarta:Nuha Medika
15. Dwiyanti, Danik. (2016). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Kedawung I Kabupaten Sragen. *IJMS - Indonesian Journal on Medical Science. AKBID YAPPI Sragen*
16. Sri Handayani. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Trimester III Di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*. Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta
17. Audina, Dina. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kecemasan Proses Persalinan Di BpmHj. Maria Olfah, Sst Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*. Program Studi D IV Bidan Pendidik, STIKES Sari Mulia Banjarmasin
18. Marniati. (2017). *Analisis Tingkat Kecemasan Ibu Kehamilan Pertama Dalam Menghadapi Persalinan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Meulaboh
19. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet